

**STUDI DESKRIPTIF**  
**TENTANG PENGELOLAAN MAJALAH NABA'**  
**IPNU . IPPNU ANAK CABANG WARU KABUPATEN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban  
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam ( KPI )  
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

**M. SYAIFUL BAHRI**

**NIM : 119300023**

**SURABAYA**  
**JANUARI 1998**

## PERSETUJUAN

Naskah Skripsi atas nama saudara :

N a m a : M. SYAIFUL BAHRI

Nomor Pokok : 11.93.00.023

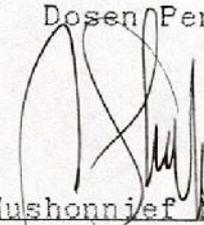
Angkatan Tahun : 1993/1994

Judul Skripsi : STUDI DESKRIPTIF TENTANG PENGELOLAAN  
MAJALAH NABA' IPNU-IPPNU ANAK CABANG  
WARU KABUPATEN SIDOARJO

Telah diperiksa dan dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas dan melengkapi beban studi satuan kredit semester program Sarjana (S-1) jurusan Penerangan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Da'wah Surabaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel.

Surabaya, 27 Desember 1997

Dosen Pembimbing

  
Drs. Mushonjief Marsholy

Nip: 150178179

PENGESAHAN

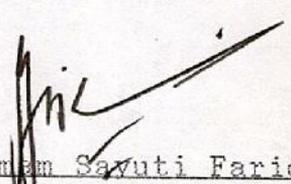
Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh sidang penguji skripsi Fakultas Da'wah untuk mengikuti beban satuan kredit semester program Sarjana (S-1) jurusan Penerangan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Da'wah Surabaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel.

Pada hari : Rabu

Tanggal : 14 Januari 1998

Mengesahkan  
Dekan



  
Imam Sayuti Farid, SH.  
Nip: 150 064 662

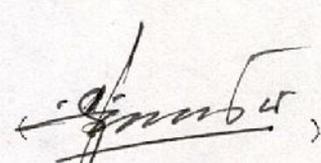
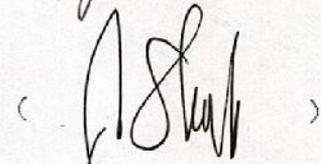
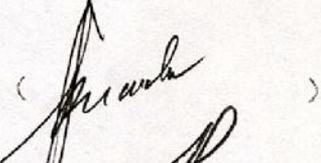
Majelis Penguji :

Ketua : Drs. Siahudi Sirodi  
Nip: 150 197 688

Sekretaris : Drs. Mushonnief Marsholy  
Nip: 150 178 179

Penguji I : Drs. H. Habiburrohman  
Nip: 150 204 032

Penguji II : Ust. Abdul Muddib Manan  
Nip: 150 080 168


DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
B. PERMASALAHAN .....	7
1. Rumusan Masalah .....	7
2. Fokus Masalah .....	8
C. ALASAN MEMILIH JUDUL .....	9
D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN .....	10
E. KONSEPTUALISASI JUDUL .....	11
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	13
BAB II : METODOLOGI PENELITIAN	
A. JENIS PENELITIAN .....	17
1. Penelitian Deskriptif .....	17
2. Alasan Memilih Penelitian Deskriptif .....	20
B. SUMBER DAN JENIS DATA .....	22

C. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA .....	24
1. Wawancara .....	24
2. Catatan Lapangan .....	26
3. Dokumentasi .....	27
D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN .....	28
1. Tahap Pra-Lapangan .....	29
2. Tahap Pekerjaan Lapangan .....	34
3. Tahap Analisa Data .....	36
 BAB III : DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN	
A. SEJARAH MAJALAH NABA' .....	40
1. Awal Kelahiran .....	40
2. Penataan Awal Organisasi NABA' .....	43
3. Logo dan Motto Majalah NABA' .....	45
4. Edisi Perdana .....	47
B. POSISI MAJALAH NABA' DENGAN ORGANISASI IPNU-IPPNU ANAK CABANG WARU .....	48
 BAB IV : ORGANISASI PENGELOLAAN MAJALAH NABA' DAN PROSES PENGELOLAANNYA	
A. BENTUK ORGANISASI PENGELOLAAN MAJALAH NABA' .....	52
1. Bentuk Organisasi Pengelolaan .....	52
2. Struktur Organisasi dan Job Description .....	53
3. Personalia Organisasi Pengelolaan	

	Majalah NABA' .....	60
	4. Pendanaan dan Sumber Dana .....	61
digilib.uinsa.ac.id	digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
	B. PROSES PENGELOLAAN MAJALAH NABA' .....	63
	1. Pengadaan Naskah dan Berita .....	63
	2. Proses Pemuatan Berita atau Naskah ..	68
	3. Proses Cetak dan Majalah Siap Edar ..	68
	4. Distribusi & Pemasaran Majalah NABA' ..	69
	C. HUBUNGAN MAJALAH NABA' DENGAN MASYARAKAT	
	PEMBACA .....	70
BAB V	: KESIMPULAN, GAGASAN, SARAN DAN PENUTUP	
	A. KESIMPULAN .....	73
	B. GAGASAN DAN SARAN .....	75
	1. Gagasan .....	75
	2. Saran .....	76
	C. PENUTUP .....	77

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## BAB I

### PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. LATAR BELAKANG

Organisasi pada dasarnya adalah pelibatan sekelompok manusia atau orang-orang yang memiliki wawasan tanggung jawab yang mengarah kepada pencapaian tujuan yang sama. Dalam organisasi komunikasi Islam, organisasi selalu menampilkan kegiatan-kegiatan yang saling terkait untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi dalam kerja da'wah (Agus Thoha Kuswata dan Kuswara Surya Kusuma, 1990 : 114)

Organisasi da'wah Islam menurut Asmuni Syukir sudah barang tentu mempunyai gerak organisasi yang berazaskan Islam. Tujuan organisasi yang bermuara kepada ukhuwah Islamiyah, da'wah Islamiyah, dan sebagainya (Asmuni Syukir, 1983:173)

Pengorganisasian da'wah didefinisikan sebagai rangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap usaha kegiatan da'wah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan

yang harus dilaksanakana serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi dalam menjalankan tugasnya (Abdul Rosad Shaleh, 1977: 77).

Pengorganisasian da'wah dimaksudkan agar rencana da'wah dapat dilaksanakan dengan mudah. Hal ini disebabkan karena dengan dibagi-baginya tindakan atau kegiatan-kegiatan da'wah dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta pelaksanaannya diserahkan kepada beberapa orang, maka akan dapat dihindarkan adanya akumulasi pekerjaan. Disamping itu dengan pemerincian kegiatan da'wah akan memudahkan pula pendistribusian tugas para pelaksana. Pendistribusian tugas da'wah kepada masing-masing pelaksana menyebabkan mereka mengetahui dengan tepat apakah yang harus dikerjakan dalam rangka penyelenggaraan da'wah. Penegasan orang-orang dalam tugas tertentu akan menumbuhkan pendalaman orang tersebut terhadap tugas pekerjaan da'wah yang diserahkan kepadanya. Adanya spesialisasi dalam organisasi akan mendatangkan keuntungan bagi proses da'wah, yaitu jalannya pekerjaan da'wah akan lebih lancar, oleh karena setiap pekerjaan dilakukan oleh orang-orang yang mendalami akan tugas

masing-masing.

Dengan pengorganisasian, dimana kegiatan-kegiatan da'wah terperinci sedemikian rupa, akan memudahkan bagi pemilihan tenaga-tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugas, serta sarana alat atau alat-alat yang dibutuhkan. Dengan demikian pemerincian tugas, merupakan penunjuk untuk menentukan tenaga pelaksana da'wah dan sarana atau alat-alat yang diperlukan. Pengorganisasian yang mendukung koordinasi, akan mendatangkan keuntungan pula berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian daripada pelaksanaan da'wah dalam suatu kerangka kerjasama, kesemuanya telah diarahkan pada sasaran yang ditentukan.

Dr. H. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa banyak sekali kebutuhan dalam kehidupan manusia yang tak dapat dipenuhi dengan usaha sendiri, melainkan memerlukan kerjasama dan usaha bersama-sama orang lain. Manakala da'wah dilancarkan tanpa organisasi yang rapi, maka resikonya adalah pengeluaran tenaga dan biaya yang tinggi tanpa menghasilkan suatu prestasi da'wah sebagaimana yang diharapkan (Hamzah Ya'qub, 1986 : 113)

Menurut Eka Sutirman Ardhana, bahwa dalam menca-

pai sasaran pembanguna bidang agama, maka sesuatu yang tak boleh untuk ditinggalkan adalah tampilnya bidang kerja jurnalistik. Pendapat ini muncul sebab dipandang metode da'wah selama ini kurang bisa menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat (Eka Sutirman Ardhana, 1995 : 1)

Informasi diyakini telah menjadi kebutuhan manusia, informasi merupakan usaha pemenuhan kebutuhan rohani atau kebutuhan hati nurani. Karenanya hanya mereka yang mampu menguasai dan mengelola informasi yang akan berperan di baris depan dalam kerangka mondial. Dalam kaitan ini jurnalistik da'wah haruslah dikembangkan sehingga mampu menguasai dan mengelola informasi, khususnya media pers, agar membawa dampak menggembirakan bagi syiar Islam (Teguh Meinanda, 1981 : 41)

Pengembangan jurnalsitik da'wah khususnya melalui media pers tentu tidak bisa terlepas dari organisasi pengelolaan. Hal ini disebabkan karena jurnalistik ataupun pers menuntut adanya kerja kolektifitas diantara bagian-bagian yang bekerja menurut keahlian masing-masing, dan bekerja sama dalam mencapai satu

tujuan. Disinilah akan berlaku suatu proses manajemen organisasi, Drs. Sarwoto mengatakan bahwa manajemen selalu diterapkan terhadap suatu kelompok dan bukan terhadap suatu individu tertentu. Manajemen selalu mengandung pengertian adanya satu tujuan yang akan dicapai oleh kelompok (Sarwoto, 1994 : 62)

Berdasarkan melalui media pers tentu saja memiliki cara-cara tersendiri yang sangat terkait dengan bentuk organisasi dan proses pengelolaannya. Ini berarti dalam organisasi dan proses pengelolaan pers ditentukan oleh adanya pemanfaatan tenaga kelompok untuk mencapai tujuan dan dilakukan dengan rangkaian kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang lazim disebut manajemen (Sarwoto, 1994 : 62)

Hubungan manajemen dan organisasi dapat diibaratkan sebagai jiwa dan raga. Karenanya, organisasi dan manajemen merupakan satu kesatuan yang utuh, dimana yang satu tak dapat dipisahkan dengan yang lainnya (Onong Uchjana Efendi, 1993 : 1)

Organisasi sebagai tempat manajemen mempunyai hubungan erat dengan manajemen dan saling mempengaruhi. Kalau organisasinya baik tetapi manajemennya tak baik, maka akan berpengaruh sehingga organisasinya tak

dapat bergerak sebagaimana yang diharapkan. Demikian pula sebaliknya, kalau manajemennya baik tetapi organisasinya jelek, maka akan timbul mis-manajemen.

Hubungan antara manajemen dan organisasi diumpamakan sebagai hubungan antara jasmani dan jiwa. Kalau jiwa rusak atau tak sehat maka badan atau jasmani dapat terpengaruhi (K. Soekarno, 1980 : 85)

Pengembangan jurnalistik melalui media pers seperti yang diharapkan di atas, telah dilakukan oleh organisasi pemuda Ikatan Putra Nahdlotul Ulama (IPNU) - Ikatan Putri-putri Nahdlotul Ulama (IPPNU) anak cabang Waru -Sidoarjo. Organisasi kepemudaan ini telah menerbitkan majalah NABA' yang dikelola oleh " NABA' Press and Advertizing", di bawah naungan Lembaga Informasi dan Komunikasi massa (LIK) IPNU-IPPNU Ancab Waru - Sidoarjo (sebelumnya Departemen Kader dan Pendidikan).

Keberadaan Majalah NABA' yang dikelola sepenuhnya oleh IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo ini, hingga diusia yang ke-dua ini telah berhasil mencetak lebih dari 1000 eksemplar dalam sekali terbit, yang didistribusikan diseluruh Kecamatan Waru dan beberapa daerah di Kabupaten Sidoarjo.

Dari beberapa uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang bagaimana pengelolaan terhadap Majalah NABA' di IPNU-IPPNU anak cabang Waru Sidoarjo hingga sampai sekarang masih tetap eksis.

## B. PERMASALAHAN

### 1. Rumusan Masalah

Menurut Lexi J. Moleong, maksud utama dalam menetapkan masalah berarti membatasi studi pembahasan. Jadi dalam hal ini, permasalahan akan dibatasi pada bidang inkuiri. Selanjutnya, adalah berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi (inclusion - eksclusion) suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. (Lexi J. Moleong, 1994 : 62)

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk organisasi dan job description pengelolaan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Ancab Waru
2. Bagaimanakah proses pengelolaan Majalah NABA'

mulai dari pengadaan naskah/berita hingga majalah siap edar dan pemasarannya.

## 2. Fokus Masalah

Tujuan penelitian adalah pemecahan masalah. Hal ini dilakukan dengan jalan menyimpulkan sejumlah pengetahuan yang memadai dan yang mengarah pada upaya untuk memahami atau menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan tersebut. Jadi, proses tersebut berupa proses dialektik yang berperan sebagai proposisi terikat dan antitesis yang membentuk masalah berdasarkan usaha sintesis tertentu (Lexi J. Moeleong, 1994 : 62)

Sesuai dengan judul skripsi "STUDI DESKRIPTIF TENTANG PENGELOLAAN MAJALAH NABA' IPNU-IPPNU ANAK CABANG WARU - SIDOARJO ", maka penulis memfokuskan penelitian ini pada sistem pengelolaan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Ancab Waru - Sidoarjo.

Dalam rumusan yang pertama, penulis bermaksud untuk mengetahui bentuk organisasi pengelolaan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Ancab Waru - Sidoarjo. Hal ini dilakukan mengingat banyak sekali kebutuhan pengelolaan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Ancab Waru - Sidoarjo yang tak bisa dilakukan oleh usaha sen-

diri, melainkan memerlukan usaha kerjasama dengan orang lain dengan melihat segi faktor pendukung yang ada. Sedangkan rumusan kedua diperuntukkan memberikan pengetahuan tentang proses pengelolaan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Anak Waru - Sidoarjo mulai dari pengadsan naskah/berita hingga majalah siap edar dan sekaligus pemasarannya.

### C. ALASAN MEMILIH JUDUL

Hal-hal yang mendorong penulis untuk memilih judul "STUDI DESKRIPTIF TENTANG PENGELOLAAN MAJALAH NABA' IPNU-IPPNU ANAK CABANG WARU - SIDOARJO" pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam perkembangan sekarang ini telah dicapai kemajuan pesat di bidang komunikasi. Komunikasi Islam mengalami kemajuan pesat, karena didukung oleh modernisasi percetakan yang maju. Hal ini membuat umat Islam semakin meningkatkan aktifitasnya dalam mengembangkan jurnalistik da'wah. Keberanian Organisasi IPNU-IPPNU anak cabang Waru - Sidoarjo dalam menerbitkan sebuah majalah, dan hingga kini telah berusia dua tahun adalah suatu prestasi tersendiri. Mengingat seringkali organisa-

si pemuda terjebak pada masalah dana dan produkti-  
fitas. Oleh karena itu mendorong penulis untuk  
mengetahui bagaimana bentuk organisasi pengelolaan-

nya

2. Aktifitas da'wah melalui media pers membutuhkan sebuah proses, dan terencana dengan matang. Oleh karena itu mendorong penulis untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Ancab Waru - Sidoarjo.

#### D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terhadap Majalah NABA' IPNU-IPPNU Ancab Waru - Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui bentuk organisasi pengelolaan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Ancab Waru - Sidoarjo
2. Ingin mengetahui proses pengelolaan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Ancab Waru - Sidoarjo, mulai dari penga-  
daan naskah/berita hingga majalah siap edar serta pemasarannya.

Sedangkan kegunaan diadakannya penelitian terhadap Majalah NABA' IPNU-IPPNU Ancab Waru - Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Memberikan dan mendapatkan sautu masukan akademis dalam menambah pengetahuan tentang bentuk organisasi proses pengelolaan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Ancab Waru - Sidoarjo
2. Sebagai bahan komparasi bagi pers-pers yang bergerak dalam bidang da'wah, khususnya yang dikelola organisasi-organisasi lainnya. Dalam hal ini, pers Islam yang telah ada dan berkembang.
3. Dengan mengetahui bentuk organisasi dan proses pengelolaan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Ancab Waru - Sidoarjo, diharapkan mampu memberikan semangat dalam meningkatkan da'wah melalui pers.
4. Guna memenuhi beban satuan kredit semester Strata-1 di Fakultas Da'wah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

#### E. KONSEPTUALISASI JUDUL

Untuk mempermudah mengantarkan pemahaman terhadap judul skripsi "STUDI DESKRIPTIF TENTANG PENGELOLAAN MAJALAH NABA' IPNU-IPPNU ANAK CABANG WARU - SIDOARJO", dipandang perlu adanya konseptualisasi dalam judul tersebut.

##### 1. Studi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun

oleh Depdikbud disebutkan bahwa sstudi adalah telaah, penelitian, penyelidikan ilmiah (Depdikbud, Kamus besar Bahasa Indonesia, 1988 : 930)

## 2. Pengelolaan

Di dalam kamus umum Bahasa Indonesia yang ditulis oleh W.J.S. Poerwadarminta, di sana diartikan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan dan sebagainya (W.J.S. Poerwadarminta, 1993 : 469)

## 3. Majalah NABA'

Di awali oleh definisi majalah, yaitu bentuk penerbitan berkala, berbeda dengan surat kabar yang khusus memuat berita-berita tentang kejadian-kejadian sehari-hari. Majalah memuat karangan-karangan berupa bahsan yang ditulis oleh berbagai pengarang yang bertanggungjawab penuh atas karyanya itu. Jarak waktu penerbitan majalah lebih panjang daripada surat kabar (misalnya; majalah mingguan, bulanan, triwulan dst) (Pringgodijdo, 1973 : 770)

Jadi majalah NABA' adalah majalah yang dikelola dan diterbitkan oleh organisasi IPNU-IPPNU anak cabang Waru yang berkedudukan di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

#### 4. IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru

IPNU adalah kepanjangan dari Ikatan Putra Nahdlotul Ulama dan IPPNU adalah Ikatan Putri-Putri Nahdlotul Ulama. IPNU lahir pada tahun 1955 dan IPPNU lahir pada tahun 1956, di bawah naungan organisasi Nahdlotul Ulama (NU). Sedangkan IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru adalah berdomisili atau bertempat di daerah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo (Wawancara dengan Abdillah Nasih, Ketua Umum IPNU, tanggal 5 Nopember 1997)

Jadi secara keseluruhan pengertian judul skripsi di atas, adalah merupakan kegiatan manajemen yang tersalurkan melalui rangkaian kegiatan yang sistematis sejak awal hingga akhir terhadap Majalah NABA' yang diterbitkan oleh IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar skripsi ini mudah dipahami, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari V (lima) bab dan pada tiap-tiap bab terbagi atas sub-sub

bab yang lebih terperinci.

## BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah diangkatnya penelitian ini, rumusan masalah dan fokus masalah, tujuan beserta kegunaan penelitian, konseptualisasi judul dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

## BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian deskriptif dan alasannya. Serta mengungkapkan lokasi yang dipilih peneliti, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian atau bagaimana penelitian memperoleh data sampai penyajian skripsi tersebut.

## BAB III : DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang sejarah Majalah NABA', posisi Majalah NABA' dengan organisasi IPNU-IPPNU anak cabang Waru,

dan hal-hal yang berhubungan dengan keberadaan penerbitan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV : ORGANIASI PENGELOLAAN MAJALAH NABA' IPNU-IPPNU ANAK CABANG WARU KABUPATEN SIDOARJO DAN PROSES PENGELOLAANNYA

Dalam bab ini menjelaskan tentang bentuk organisasi pengelolaan, struktur organisasi dan job description, personalia organisasi pengelolaan, pendanaan dan sumber dana, proses pengelolaan Majalah, juga diungkap bagaimanakah pemasarannya.

BAB V : KESIMPULAN, GAGASAN, SARAN DAN PENUTUP

Pada bab ini menyajikan bahasan tentang konfirmasi data dengan teori-teori yang ada. Selanjutnya dijelaskan juga mengenai kesimpulan, gagasan dan saran dari peneliti dan diakhiri dengan penutup.

Kemudian pada akhir bagian dalam skripsi ini, tidak lupa penulis sertakan juga daftar kepustakaan yang peneliti gunakan

daftar kepustakaan yang peneliti gunakan  
sebagai referensi dalam penulisan skripsi

ini dan penulis sertakan pula lampiran yang  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
diperlukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

### METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. JENIS PENELITIAN

Dalam dunia penelitian kita banyak mengenal jenis dan ragam penelitian, diantaranya adalah penelitian yang menggunakan eksperimen dan penelitian yang bukan eksperimen. Dua macam penelitian ini sering dipakai atau dipergunakan oleh para ahli untuk penelitian. Namun untuk mengetahui tentang proses pengelolaan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yang merupakan salah satu diantara bentuk penelitian yang bukan eksperimen (DR. Suharsimi Arikunto, 1993: 309).

##### 1. Penelitian Deskriptif

Untuk menjelaskan dan memudahkan pengertian tentang penelitian deskriptif, penulis kemukakan pendapat para ahli.

DR. Suharsimi Arikunto dalam bukunya MANAJEMEN PENELITIAN mengatakan, bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengum-

pulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap suatu perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa-adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. (DR. Suharsimi Arikunto 1993 : 310)

Donald Ary dalam buku terjemahan Drs. Arief Furchan, "pengantar Penelitian dalam Pendidikan" menyebutkan bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. (Drs. Arief Furchan, 1982 : 415)

Dengan demikian, penelitian deskriptif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar empirik. Berarti layaklah metode ini digunakan untuk melihat bentuk organisasi dan proses pengelolaan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo.

Dalam penelitian deskriptif dikenal beberapa jenis penelitian sebagaimana dijabarkan oleh DR. Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

- a. Penelitian survei
- b. Penelitian Kasus /studi kasus (case studies)
- c. Penelitian Perkembangan (Developmental studies)
- d. Penelitian Tindak lanjut (Follow - up studies)
- e. Penelitian Analisis Dokumenter (Documentary analysis)
- f. Penelitian Korelasional (Correlational studies)

Secara garis besar penelitian survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan untuk subjek penelitian yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status status gejala pada waktu penelitian dilangsungkan. Penelitian kasus biasanya meliputi subjek yang jumlahnya terbatas, kadang-kadang hanya seorang subjek atau sebuah unit, dimaksudkan untuk mengetahui secara mendalam tentang sesuatu gejala. Dalam melakukan studi kasus peneliti berusaha menggali latar belakang yang dimiliki oleh subjek mengenai 'masa lalunya'. Dengan mengetahui latar belakang ini peneliti berharap dapat mengetahui sebab-sebab timbulnya suatu gejala.

Penelitian perkembangan dilakukan dengan model alur panjang dan model silang sekat yang masing-masing mempunyai kebaikan dan kelemahan. Penelitian tindak lanjut digunakan untuk menelusuri subyek mengenai kemungkinan terjadinya sesuatu. Penelitian analisis dokumen yang dikenal dengan analisis isi banyak manfaatnya tetapi tidak banyak dilaksanakan, demikian juga jenis penelitian deskriptif lainnya.

Mencermati subjek yang diambil peneliti, yakni majalah Naba' milik IPNU-IPPNU Ancab Waru maka peneliti lebih mengarahkan pada metode penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif berjenis studi kasus.

## 2. Alasan memilih Penelitian Deskriptif

Tujuan penelitian deskriptif diangkat sebagai metode untuk mengetahui dan melihat bentuk organisasi proses pengelolaan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo. Penulis mempunyai maksud untuk mengetahui proses, bukan untuk mengetahui suatu pengukuran hasil. Metode ini dipergunakan karena alasan sebagai berikut :

- a. Sebab dilakukan pada latar alamiah pada suatu konteks atau pada suatu keutuhan, termasuk

bentuk organisasi pengelolaan dan proses pengelolaan Majalah NABA' IPNU IPPNU Anak Cabang

Waru - Sidoarjo. Sehingga tindakan pengamatan sangat mempengaruhi apa yang dilihat, karena penulis harus mengambil tempat pada keutuhan latar penelitian.

- b. Dalam penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif manusia adalah sebagai instrumen penelitian. Jadi, di sini instrumen penelitian adalah penulis sendiri dengan bantuan orang lain. Dipakainya manusia sebagai instrumen, karena ia mempunyai ciri-ciri atau karakter akan adanya kemungkinan untuk mengembangkan pengetahuannya. Sehingga peneliti sendiri yang aktif dalam mencari data yang dibutuhkan.

c. Dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap suatu perlakuan. Dalam arti, penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan 'apa-ada-nya' tentang kondisi subjek penelitian.

- d. Selain itu, penelitian deskriptif juga tidak berusaha menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain, tetapi hanya ingin

b. Sumber data tertulis

Dilihat dari sumber data ini tergolong data tambahan, tetapi dapat digunakan untuk melengkapi data sebagai penunjang analisa. Yang termasuk kategori ini adalah arsip dan dokumen resmi.

c. Foto-foto

Sumber data ini oleh penulis dipergunakan untuk melengkapi data yang sudah ada dalam rangka menghasilkan deskriptif yang berharga dan dapat dipergunakan untuk menelaah segi-segi subyektif. Foto-foto ini dihasilkan oleh orang dan dihasilkan oleh penulis itu sendiri.

Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat 3 P, sebagaimana dinyatakan oleh DR. Suharsimi Arikunto, yakni:

- a. Person (orang), yakni tempat peneliti bertanya mengenai variable yang sedang diteliti.
- b. Paper (kertas), yakni berupa dokumen, warkat, arsip, keterangan, surat keputusan dan sebagainya tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya.
- c. Place (tempat), yakni berupa ruang, laboratorium, ataupun yang berisi perlengkapan tempat berlang-

sungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian

### C. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Dalam melakukan penelitian di penerbitan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo, penulis menggali dan mengumpulkan data sesuai dengan keperluan penelitian. Secara global data yang diperlukan dalam penelitian ini terletak secara umum dipenerbitan, data-data yang terkumpul oleh penulis disesuaikan dengan permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini.

Upaya yang dilakukan peneliti selama melakukan kegiatan penelitian di penerbitan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Wawancara
- Catatan Lapangan
- Dokumentasi

#### 1. Wawancara

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady, wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 1996 : 57)

Wawancara berguna untuk :

1. Mendapatkan data dari tangan yang pertama
2. Pelengkap teknik pengumpulan lainnya
3. Menguji hasil pengumpulan data lainnya

Dalam wawancara, menurut Nasution dikenal ada tiga pendekatan, yaitu :

- a. Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya
- b. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terperinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan rumusan (Nasution, 1988 : 74)

Sanapiyah Faisal dalam bukunya "Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi" menjelaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara yang sebagai berikut :

- (1) tidak berstruktur
- (2) dilakukan dengan terang-terangan
- (3) menempatkan informasi sebagai sejawat peneliti

Dari uraian di atas, wawancara adalah salah satu teknik untuk pengumpulan data. Sedangkan dalam penelitian terhadap subyek penelitian di penerbitan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo, penulis tidak menggunakan atau tidak didasarkan pada draft-draft pertanyaan yang telah tersusun rapi.

Teknik wawancara yang demikian ini dipergunakan oleh penulis dalam menggali dan mendukung data yang diperlukan dalam penelitian, dikarenakan tidak semua data dapat diperoleh melalui pengamatan langsung. Akan tetapi digunakan wawancara dengan maksud bisa mendengarkan langsung dari tangan pertama atau para pelaku di penerbitan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo secara langsung.

## 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan juga digunakan dalam teknik pengumpulan data agar informasi-informasi yang diberikan oleh informan dilapangan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

Catatan lapangan berguna bagi peneliti, untuk membantu mendukung dan berperan ketika melakukan

penelitian di lapangan. Catatan lapangan sebagai alat atau perantara apa yang telah didengar, dilihat, dirasakan, dan lain-lain oleh peneliti ketika ada di lapangan. Karena sebelum diubah ke dalam catatan yang lebih lengkap, catatan itu hanya berupa coretan seperlunya yang sangat singkat, berisi kata-kata inti, frase pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan baik berupa gambar, sosiogram dan lain sebagainya.

Karena itulah kegunaan catatan sangat penting sebagai anak rantai antara pengumpulan data yang dilakukan secara observasi dan wawancara dengan menggunakan analisa serta pengolahan data.

### 3. Dokumentasi

Dokumen yang diperoleh peneliti, hanya berupa dokumen resmi, tetapi ada juga dokumen lain yaitu buku dari diri informan. Dokumen sangat membantu dan mendukung dalam memperoleh suatu data.

Hal ini sangat sesuai dengan pendapat Lexi J. Moleong yang mengutip pendapat Guba dan Lincoln yaitu dokumen digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasannya dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut:

- a. Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- c. Dokumen berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. Dokumen harus dicari dan ditemukan
- e. Dokumen tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- f. Hasil kajian akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Lexi J. Moleong, 1993 : 161)

#### D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Tahap-tahap penelitian merupakan gambaran secara keseluruhan perencanaan pelaksanaan pengumpulan data dan analisa data, gambaran ini merupakan bentuk siklus. Tahap-tahap penelitian ini menurut Lexi J. Moleong adalah memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai pada penulisan laporan (Lexi J. Moleong, 1994 : 85)

Lexi memilih model penahapan yang dilakukan oleh

Bodgan yang menyajikan tiga tahapan, yaitu :

- (1) pra lapangan  
 (2) kegiatan lapangan  
 (3) analisis intensif

Penahapan ini dipandang lebih praktis, mudah dipahami, dan tegas tampak segi-segi tahapan besar suatu penelitian.

#### 1. Tahap Pra- Lapangan

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap pra-lapangan ini, yaitu :

##### a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam penelitian kualitatif menyusun rancangan penelitian dinamakan 'proposal penelitian', proposal atau usulan penelitian dalam skripsi ini ditempatkan pada bab satu yang

berisikan :

- latar belakang masalah
- permasalahan
- alasan memilih judul
- tujuan penelitian
- konseptualisasi judul
- sistematika pembahasan

#### b. Memilih lapangan Penelitian

Dalam memilih lapangan penelitian, sebagaimana pendapat Lexi bahwa setiap situasi sosial adalah merupakan laboratorium (Lexi J. Moleong, 1994 : 86)

Lapangan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penerbitan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo.

#### c. Menjajaki dan menilai lapangan

Menjajaki dan menilai lapangan bagi peneliti adalah bertujuan untuk mengenal segala unsur dalam lapangan penelitian. Dalam usahanya di penerbitan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo, peneliti berkali-kali datang dengan melihat dan bergaul dengan segenap 'kru NABA'.

#### d. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang-orang yang berada dalam latar penelitian atau orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi latar penelitian.

Usaha untuk menentukan dan memilih informan itu adalah dengan cara:

- melalui keterangan orang yang berwenang

- melalui wawancara pendahuluan

Dalam penelitian di penerbitan Majalah NABA'

IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo, dua cara diatas telah dilakukan. Masing-masing diantaranya kepada rekan Nasix Abdillah, Agoes Aunur Rofiq, Ahmad Fauzi, M. Subhan, dan Jupiter Sulifan.

Mereka adalah informan-informan utama yang dipakai peneliti dalam menggali informasi-informasi penulisan skripsi ini, dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Rekan Nasix Abdillah adalah 'orang pertama' di tubuh Majalah NABA' dan organisasi IPNU-IPPNU ancab Waru. Dalam artian ia adalah Pimpinan Umum Majalah NABA' sekaligus Ketua Umum Organisasi Pemuda Ikatan Putra Mardhotul Ulama (IPNU) Kecamatan Waru. Dengan demikian ia sangat paham akan seluk beluk pengelolaan dan perkembangan Majalah NABA', apalagi ia adalah termasuk pencetus awal berdirinya komunitas majalah NABA' di Waru.
2. Rekan Agoes Aunur Rofiq, adalah pimpinan redaksi Majalah NABA' IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo. Di tangan dialah segala kebijakan

kedalam dan keredaksionalan secara keseluruhan pada Majalah NABA' sehingga ia adalah orang

tertinggi' kedua di Majalah NABA' yang mempunyai tanggungjawab dibidang keredaksionalan secara utuh. Ia juga salah satu dari orang yang 'membidani' kelahiran Majalah NABA' IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo dua tahun lalu.

3. Rekan Ahmad Fauzi, adalah pimpinan usaha Majalah NABA' IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo. Ialah orang yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan, pemasaran, dan pendistribusian majalah NABA'. Kedudukannya sejajar dengan pimpinan redaksi, hanya saja ia bertanggung jawab pada masalah pemasaran dan perkembangan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo.

4. Rekan M. Subhan, adalah Redaksi Pelaksana (Redpel) Majalah NABA' IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo. Ia adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap urusan keredaksional majalah di bawah pimred. Ada tidaknya naskah, lengkap-tidaknya, penentuan rubrik dan ataupun topik utama adalah tugas pokoknya. Ia termasuk 'bidan' dari proses kelahiran Majalah NABA'

IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo.

5. Bekan Jupiter Sulifan adalah Koordinator di

Divisi Naskah. Ia mempunyai tanggung jawab terhadap hasil-hasil reportase dan pengadaan naskah. Ia semakin penting artinya karena ia adalah 'wartawan khusus' yang dimiliki Majalah NABA' dalam liputan-liputan budaya, psikologis, dan liputan-liputan remaja.

Secara umum, peneliti tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menggali informasi-informasi yang dibutuhkan dari informan-informan di atas. Karena kebetulan, peneliti di sini sekaligus adalah anggota dari organisasi pemuda Ikatan Putra Nahdlotul Ulama (IPNU) Anak Cabang Waru - Sidoarjo.

6. Menyiapkan peralatan dan etika penelitian

Selama mengadakan penelitian di penerbitan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo, peneliti selalu mempersiapkan kesiapan fisik dan mental. Begitu juga peralatan yang dibutuhkan, seperti alat-alat tulis dan lain sebagainya. Selama mengadakan penelitian sebagaimana ciri utama penelitian kualitatif yang menggunakan orang sebagai alat pengumpul

data. Hal; ini dilakjukan dengan pemngamatan berperantara wawancara mendalam pengumpulan dokumen foto, dan sebagainya. Peneliti selalu bersikap jujur dan terbuka. Menghargai dan menghormati norma, peraturan dan kebiasaan di penerbitan, menjaga kerahasiaan perusahaan. Dan yang terpenting adalah menulis segala kejadian, peristiwa, cerita, dan lain sebagainya secara jujur, bebar tanpa membubuhi dengan data dan tulisan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, semuanya harus dinyatakan dengan keadaan asli.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian mengenai tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu :

- memahami latar penelitian dan persiapan diri
- memasuki lapangan
- mengumpulkan data

### a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Memahami latar lapangan adalah awal dalam memasuki pekerjaan lapangan, disamping mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental. Penerbitan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo memiliki latar terbuka, diantaranya

adalah ruang tunggu yang biasa dipergunakan oleh peneliti sebagai tempat mengadakan pengamatan. Sedangkan latar tertutup biasanya peneliti mengadakan wawancara mendalam kepada subyek, disini dituntut adanya hubungan yang akrab dan mesra dan dengan sendirinya strategi berperan serta disini sering peneliti pergunakan.

b. Memasuki lapangan

Memasuki lapangan penelitian di penerbitan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo adalah diawali dengan silaturrahim peneliti terhadap keluarga besar penerbitan. Pertemuan dengan para subyek penelitian ini berjalan dengan penuh kekeluargaan dan bersahabat. Bagi peneliti sikap seperti ini diimbangi dengan tetap sopan, menjaga diri, sikap rendah hati, simpati dan terbuka.

c. Mengumpulkan data

Pada bagian ini, peneliti memerlukan waktu yang agak panjang, untuk mengumpulkan data di penerbitan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo ini peneliti menggunakan tiga metode:

- 1) interview, yaitu menggali data mengenai wawancara tak terkendali dengan pertanyaan yang ada.

Hal ini dilakukan untuk menggali data dari belaku langsung mengenai bentuk dan proses pengelolaan Majalah NABA' IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo.

2. Catatan lapangan, yakni membuat catatan-catatan kecil yang bersifat sederhana dan berisi pokok-pokok penelitian yang nantinya akan dapat lebih mudah dikembangkan.
3. Dokumentasi, yaitu baik dokumen yang bersifat resmi maupun buku-buku yang diperoleh dari diri informan.

### 3. Tahap pengolahan dan analisa data

Tahap pengolahan dan analisa data merupakan langkah penelitian terakhir. Tanpa adanya analisa data, maka hasil penelitiannya nanti kurang akurat.

Analisa adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Tanpa kategorisasi atau klasifikasi data akan menjadi kacau. (S. Nasution, 1992 : 126)

Analisa data merupakan tahapan yang sangat penting di dalam prosedur penelitian, sebab dalam tahap ini mengungkapkan dan menuangkan hasil penelitian yang

diperoleh dari lapangan yang sekaligus mengukuhkan pendapat, rumusan, dan hukum teoritis yang telah dibangunnya. (lexi J. Moleong, 1993 : 103)

Analisa data adalah proses menyusun, mengategorikan data, mencari pola atau tema. Analisis data merupakan kegiatan kreatif, tidak ada langkah-langkah yang terperinci. Sehingga tiap peneliti harus mencari caranya sendiri. Analisa data senantiasa bertalian dengan pengumpulan data. Untuk mengolah data dan menganalisa data yang diperoleh dari penelitian itu ada beberapa cara atau langkah. Salah satu cara atau prosedur mengolah data adalah :

a. Prosedur Deduksi dan induksi

Dalam prosedur ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas masalah yang diteliti dan bertitik tolak pada proposisi umum atas prosedur deduksi, juga bertitik tolak pada proposisi yang khusus atas prosedur induksi dan kebenarannya telah diakui dan diyakini.

b. Seleksi data

Bertujuan untuk mendapatkan data-data yang benar-benar bermutu, dan seobyektif mungkin. Untuk itu perlu sekali diadakan seleksi data agar tidak terjadi kesalahan di dalam mengambil rumusan atau

keputusan akhir dari penelitian ini. Sebab kalau itu terjadi akan mengakibatkan tidak relevan dan ilmiah lagi data tersebut. Untuk lebih baiknya suatu data, peneliti memakai cara yaitu menggunakan kritik intern dan ekstern. Melalui kritik akan diperoleh data yang akan diwujudkan dalam bentuk karya tulisan yang baik dan benar secara ilmiah.

#### c. Klasifikasi data

Seperti telah dikemukakan dalam pengumpulan dan pengolahan data sangat memerlukan waktu yang tidak sedikit, dan di dalam jadwal belum tentu dilaksanakan dengan baik. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan klasifikasi data, yaitu mengklasifikasikan sesuai dengan dimensi waktu dan permasalahannya dari data-data dan persepsi-persepsi yang telah dikumpulkan.

Akhirnya yang perlu dikemukakan bahwa tahap analisa data adalah proses yang berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Dalam hal ini dianjurkan agar analisa data penafsiran data dilakukan secepatnya tanpa menunggu data menjadi beku dan kedaluwarsa.

Selain itu peneliti juga harus mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasikan teori atau argumen yang ada di lapangan. Adanya teori baru yang ditemukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

##### A. SEJARAH MAJALAH NABA'

###### 1. Awal Kelahiran

Proses kelahiran dan keberadaan Majalah Naba' tidak lahir begitu saja. Dibutuhkan waktu dan proses yang cukup panjang untuk melahirkan sebuah majalah. Dimensi-dimensi unik seringkali mengikuti proses kelahiran majalah Naba'.

Proses kelahiran Majalah naba' tidak dapat terlepas dari keberadaan dan sepakterjang organisasi induknya, yakni Ikatan Putra Nahdlatul Ulama dan Ikatan Putri-putri Nahdlaotul Ulama (IPNU-IPPNU) Anak Cabang waru - Sidoarjo. Diawali pada tahun 1993, dalam Konperensi periodik X IPNU-IPPNU anak cabang Waru di Tambakoso - Waru, diamanatkan untuk membuat program semacam pendidikan dan latihan ataupun penataran jurnalistik. Program ini diamanatkan kepada departemen Kader dan pendidikan pengurus IPNU-IPPNU Ancab Waru masa bakti 1993-1995. Akhirnya pada tahun 1994, tepatnya tanggal

7 Agustus 1994 bertempat di gedung Balai pertemuan Kureksari Waru dilaksanakan Pelatihan Jurnalistik Tingkat Dasar (PJTD).

Pelatihan jurnalistik ini diikuti lebih dari 70 peserta yang berasal dari ranting-ranting se Kecamatan waru dan SMU-SMU sekitarnya. Guna lebih mengarahkan fokus permasalahan dan menggali pengalaman lebih komperehensif, maka pada waktu itu yang langsung memandu kegiatan pelatihan jurnalistik adalah wartawan-wartawan senior dan pengelola majalah dari AULA dan WARTA.

Pelatihan jurnalsitik tersebut pada dasarnya adalah pondasi dasar terbentuknya suatu komunitas pers milik IPNU-IPPNU anak cabang Waru yang nantinya lebih dikenal dengan nama NABA'. Sehingga mau tidak mau pelatihan jurnalistik ini menghendaki suatu tindak lanjut ataupun follow-up yang lebih berbentuk.

Meskipun begitu, ternyata harapan untuk segera menindaklanjuti pelatihan jurnalistik sempat terkatung-katung. Impian untuk segera merealisasikan ke hal yang lebih spesifik hanya di awang-awang. Bukan saja karena terbentur oleh banyaknya program-program kerja yang harus diselesaikan oleh pengurus IPNU-IPPNU anak cabang Waru masa bakti 1993-1995, juga oleh

terbatsnya dana dan sumberdaya manusia yang dimiliki.

Hingga mendekati akhir kepengurusan IPNU-IPPNU Ancab Waru 1993-1995 berakhir, usaha tindak lanjut ini masih belum transparan. Akhirnya dalam rapat kerja semester 4 (atau raker terakhir) pada bulan Januari 1995 di Bungurasih diamanatkan untuk segera mengadakan upaya tindak lanjut atas pelaksanaan pealtihan jurnalistik dengan hal yang lebih konkret. Mulailah kerja keras dilaksanakan, semangat ditata dan tekad dibulatkan. Persiapan-persiapan secara lebih khusus untuk melaksanakan amanat tersebut segera dilakukan. Guna mempersiapkan sumberdaya jurnalistik secara lebih mantap dan matang, maka pengurus IPNU-IPPNU ancab Waru Departemen Kader dan Pendidikan pada waktu itu mengundang 'alumni' Pelatihan Jurnalistik dan dibentuklah lembaga semi independen diantara mereka. Akhirnya, dengan bertempat di Kantor MWC NU Waru, dilaksanakanlah pembekalan materi-materi dasar jurnalsitik setiap dua minggu sekali selama hampir tiga bulan (Maret-Mei 1995). Pembekalan materi ini meliputi materi-materi berita, artikel, reportase dan wawancara, editing dan lay-out hingga studi kelayakan untuk menerbitkan sebuah media.

Perjalanan cikal bakal komunitas Naba' ini

semakin mantap. Setelah hampir tiga bulan digodog dengan materi-materi tersebut di atas, maka tersaringlah 15 personel yang nantinya akan membidani kelahiran Naba' sekaligus menggawangi untuk berkiprah lebih lanjut.

## 2. Penataan Awal Organsiasi Naba'

Setelah semua aspek non-teknis dan kemantapan jiwa sudah sedemikian dipersiapkan, maka pada bulan Mei 1995 diadakan sidang redaksi Pertama. Dalam sidang redaksi ini ditetapkan susunan kepengurusan secara sederhana, model hingga nama media. Karena ini 'milik' anak cabang yang bersifat semi independen, maka kepengurusan meruapakan gabungan alumni pelatihan jurnalsitik (80%) dengan Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Waru, yang akhirnya pada tanggal 1 Juli 1997 disahkan oleh Pimpinan anak Cabang IPNU-IPPNU Waru dengan SK NO.01/K.PAC/SK/7354/VII/1995.

Model dan nama media kala itu sempat menjadi bahasan yang menarik dan cukup menyita pikiran. Beberapa pengurus menghendaki agar media nantinya langsung berupa majalah besar, sebagian lagi mengusulkan karena masih awal dan terbatas pada segala macam kemampuan mereka mengusulkan agar media nilik

IPNIU-IPPNU nanti cukup berupa majalah kecil saja. Akhirnya karena didesak oleh terbatasnya kemampuan dibidang jurnalsitik, kemampuan dana dan Sumber daya manusia maka disepakati untuk tahap awal media ini akan terbit dengan model bulletin 12 halaman.

Pengambilan nama NABA' sebagai 'leader branch' penerbitan yang dimiliki IPNU-IPPNU Anak Cabang waru ini bukan terlahir begitu saja. Banyak nama-nama diusulkan sebelumnya, mulai ndari Warta, Khabar, Sa'at, Risalah, Berita dan sebagainya. Tetapi keinginan pengurus yang ingin nama media nantinya' adalah kata-kata yang khas, simple/sederhana tapi bermakna luas dan tentu saja harus mudah diingat menjadi pertimbangan tersendiri. Akhirnya melalui prosese pemilihan dan penyaringan yang berliku, nama NABA' lah yang dipilih sebagai 'trade mark' penerbitan milik 'pribumi' Waru. Nama NABA' diambil dari bahasa arab yang artinya 'berita', maksudnya adalah berita-berita secara umum.

Pengesahan nama NABA' tidak langsung diterima begitu saja. Karena ini menyangkut organisasi IPNU-IPPNU, bumi Waru - Sidoarjo dan jiwa-jiwa terkait lainnya, butuh waktu lebih dari seminggu untuk meminta masukan dan konsultasi kepada pihak-pihak yang 'lebih

ahli', tak terkecuali jajaran syuri'ah NU Kecamatan Waru - Sidoarjo.

### 3. Logo dan Motto Majalah Naba'

"TERBIT UNTUK MENGHADIRKAN MAKNA", begitulah motto NABA' yang diembannya. Sedangkan Logo NABA' adalah 'Tangan mencengkeram, menggenggam kertas dan matapena dengan ilustrasi bintang sembilan'.

Majalah NABA' yang baru berusia dua tahun ini memang unik dan menarik untuk dicermati. Bukan saja karena terlahir oleh tangan-tangan orang-orang organisasi pemuda, tetapi juga upaya idialisme dan pandangan yang jauh ke depan terasa sekali mewarnai kelahiran majalah NABA'. Muatan idialisme dan keinginan untuk besar memang tampak sekali. Terbukti, mencermati logo dan mottonya saja sudah terasa getar-digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id getar idialis dan keinginan untuk 'menguasai'.

Tangan menggenggam adalah tekad, niat yang kuat dan kokoh. Mencerminkan sebuah semangat yang menggebu-gebu untuk senantiasa menghadirkan hal-hal yang bermakna. Kertas dan mata pena, adalah cerminan media, sumber pengetahuan, informasi, dan sosialisasi. Di dalamnya terkandung sebuah hakekat ilmu pengetahuan, komunikasi dan ketekunan. Sedangkan bintang sembilan adalah cerminan dasar Nahdlatul Ulama.

yang berhaluan ahlus sunnah waljama'ah. Yang senantiasanya mengembangkan konsep-konsep hidar dalam pertautan ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathoniyah, dan ukhuwah basyariyah.

Menurut Nasix Abdillah, Pimpinan Umum Majalah NABA' redaksi sengaja menampilkan idialis sebagaimana tersebut di atas, karena pada dasarnya kelahiran NABA' diilhami keinginan untuk memberikan nilai tambah, baik secara edukatif, informatif, rekreatif maupun ekonomis. Di samping itu juga adanya keinginan untuk mengangkat Daerah Waru berikut IPNU-IPPNU-nya agar mempunyai manfaat, makna yang mendalam kepada masyarakatnya. (Wawancara pada tanggal, 2 Nopember 1997 di kantor IPNU-IPPNU Waru)

Perkembangan selanjutnya, setelah berjalan hingga tahun ke-dua ini, motto majalah NABA' sedikit digeser dan lebih dimantapkan. Kini mereka mengibarkan motto "TERBIT MENGHADIRKAN FAKTA". Pergeseran ini menurut Nasix Abdillah didasarkan karena arah perkembangan majalah NABA' yang mulai diupayakan sebagai majalah berita (news magazine) dan bukan sebagai majalah yang hanya memuat artikel-artikel saja. Bukan itu saja banyaknya kasus-kasus daerah dan kondisi-kondisi masyarakat yang bereberapa edisi terakhir mulai marak

diangkat majalah NABA' dan keinginan untuk senantiasa berpijak pada kebenaran dan berbicara berdasar kenyataan itulah yang mengilhami NABA' untuk menggeser sedikit mottonya. Menurut Agoes Aunur Rofiq, Pimpinan Redaksi Majalah NABA' juga demikian. Bergesernya motto Majalah NABA' karena makna dan kecintaan terhadap majalah NABA' sebagai majalah 'pribumi' daerah Waru telah didapatkan. Selama hampir dua tahun ini, Majalah NABA' sebagai satu-satunya media umum produk lokal milik organisasi yang menyebar di kecamatan Waru dan sekitarnya, telah mampu menciptakan dan menanamkan makna tersendiri di kalangan pembaca. Sehingga sekaranglah waktunya NABA' lebih diprioritaskan untuk senantiasa memberikan, memberitakan, dan mengangkat fakta-fakta yang ada di masyarakat sebagai upaya pendidikan dan kesadaran hukum dan berbangsa. (Wawancara pada tanggal 2 Nopember 1997 di kantor IPNU-IPPNU ancab Waru)

#### 4. Edisi Perdana

Seperti dipaparkan di atas dalam sidang redaksi pertama yang dilaksnakan pada bulan Mei 1995 telah diputuskan perangkat-perangkat organisasi dan hal-hal non-teknis Majalah NABA'. Setelah itu, dengan bekal

SK NO.01/K.PAC.SK/7354/VII/1995 pada bulan Juni 1995 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diadakan Sidang Redaksi kedua, membahas penerbitan Bulletin NABA' mulai dari topik utama, liputan khususnya dan artikel-artikel lainnya.

Dalam edisi perdana, Bulletin NABA' mengangkat topik utama 'Eksistensi Nahdhotul Ulama' dan liputan Khusus 'Konperensi Periodik XI IPNU-IPPNU Waru'. Dalam edisi perdana ini idialis pengurus mulai tampak, upaya untuk secara cepat-cepat membesarkan NABA' mewarnai sekali. Dari rencana semula yang ingin menerbitkan Bulletin NABA' 12 halaman, pada edisi perdana yang terbit pada tanggal 7 Juli 1995 langsung tancap gas dengan model semi majalah kecil (tanpa kulit muka) 16 halaman.

Edisi perdana bulletin NABA' dicetak dengan bahan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kertas kissing (warna merah bata) yang sangat sederhana, dan beroplak 250 eksemplar. Edisi perdana ini diluncurkan di Bungurasih ketika berlangsungnya Konperensi Periodik XI IPNU-IPPNU Ancab Waru dan langsung ludes, tak tersisa.

#### B. POSISI MAJALAH NABA' dengan ORGANISASI IPNU-IPPNU ANCAB WARU

Tidak dapat dipungkiri, bahwa proses kelahiran

majalah NABA' adalah berkat tangan-tangan Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Waru. Karena itu secara jelas, bahwa majalah NABA' adalah 'milik sah' organisasi pemuda IPNU-IPPNU Anak cabang Waru. Ketika awal kelahirannya, majalah NABA' dibawah naungan langsung Departemen Kader dan Pendidikan.

Meskipun begitu, pada hakekatnya posisi majalah NABA' adalah semi independen. Dalam arti majalah NABA' mempunyai tata kerja, kewenangan dan kebijakan sendiri. Sehingga dalam posisi yang demikian, khususnya yang menyangkut masalah keredaksionalan pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU tidak dapat mempengaruhinya. Dalam kondisi demikian Majalah NABA' adalah independen.

Tetapi tetap disadari bahwa bagaimana pun Majalah NABA' adalah milik sah organisasi IPNU-IPPNU Anak cabang waru, sehingga bagaimanapun arah kebijakan, perkembangan, dan tindak-tanduk majalah NABA' khususnya yang berkaitan dengan keorganisasian, pengembangan, dan hal-hal yang bersifat umum pimpinan anak cabang IPNU-IPPNU mempunyai hak sepenuhnya. Jadi dalam hal ini Majalah NABA' tidak dapat lepas dan mengambil tindakan ataupun kebijakan tersendiri. Segala sesuatunya harus dimusyawarahkan dan didiskusikan

dengan pemiliknya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Hal ini dapat dilihat dalam susunan pengurus redaksi Majalah NABA' saat ini dimana 50% adalah orang-orang di luar pengurus IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru, alias hanya 50% orang-orang NABA' adalah juga pengurus IPNU-IPPNU Waru. Demikian juga komposisi pemegang saham majalah NABA', hampir 60% saham yang dimiliki NABA' adalah milik IPNU-IPPNU. Selebihnya adalah masyarakat lainnya.

Dalam perkembangan selanjutnya, di tahun ke-dua ini, 1997 berdasarkan amanat Konperensi Periodik XII' IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru di Ngingas, Majalah NABA' tidak lagi di bawah naungan Departemen Kader dan Pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Keberadaan majalah NABA' di bawah naungan Departemen Kader dan Pendidikan sudah tidak relevan lagi. Kondisi dan perkembangan arus transformasi dan komunikasi menghendaki perubahan-perubahan yang mendasar. Demikian juga perkembangan pola pengembangan organisasi untuk lebih meningkatkan pada sisi sosialisasi dan peningkatan sumberdaya manusia menjadikan majalah NABA' butuh suatu ruang gerak yang lebih luas untuk menciptakan ide-ide dan langkah besarnya. Majalah NABA' tidak cukup hanya hidup di

departemen saja. Tetapi butuh suatu wadah yang lebih melembaga. Karena itu dibentuklah Lembaga Informasi dan Komunikasi Massa (LIK) yang akan lebih mampu menggairahkan gerak langkah majalah NABA'. Lembaga ini selanjutnya membentuk semacam anak perusahaan yakni NABA' Press and Advertizing sebagai pengelola Majalah NABA'. (Wawancara dengan Nasix Abdillah, Ketua Umum IPNU Anak Cabang Waru, pada tanggal 02 Desember 1997)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

# ORGANISASI PENGELOLAAN MAJALAH NABA' DAN PROSES PENGELOLAANNYA

### A. BENTUK ORGANISASI PENGELOLAAN MAJALAH NABA'

#### 1. Bentuk Organisasi Pengelolaan

Undang-undang No.11 tahun 1966 tentang ketentuan-ketentuan pokok pers, bab 1 pasal 1 (2) berisikan tentang makna perusahaan pers. Perusahaan pers adalah perusahaan surat kabar harian, penerbitan berkala, kantor berita, bulletin dan lain-lain (Serikat Penerbit Surat Kabar Pusat, 1971 : 160)

Selanjutnya pasal 8 (1) berisikan bahwa setiap warga negara mempunyai hak penerbitan pers yang bersifat kolektif sesuai dengan hakekat demokrasi pancasila. Dan ayat (2) berbunyi untuk ini tidak diperlukan surat izin terbit. Dalam upayanya untuk mengaktualisasikan hak demokrasi pancasilanya sekaligus sebagai ajang kreatifitas inilah organisasi pemuda IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo menerbitkan Majalah NABA'. Ikhwal penerbitan Majalah NABA' ini dikelola sepenuhnya oleh 'anak perusahaan' IPNU-IPPNU Ancab Waru -

Sidoarjo, yakni " NABA' PRESS AND ADVERTIZING ", di bawah naungan Lembaga Informasi dan Komunikasi massa (LIK) IPNU-IPPNU Ancab Waru - Sidoarjo.

## 2. Struktur Organisasi dan Job Description

Bagaimanapun dalam pengelolaan suatu organisasi ataupun lembaga diperlukan alat ataupun instrumen yang mampu menciptakan kondisi ideal yang mengkoordinasikan segala aspek dan institusi yang dimiliki organisasi atau lembaga tersebut.

Upaya ini lebih ditekankan kepada tatacara ataupun perilaku organisasi ataupun lembaga untuk mampu menggerakkan sistem-sistemnya berikut sub-sub sistem tanpa adanya saling tumpang tindih maupun kekisruhan. Karena, bagaimanapun yang namanya organisasi hakekatnya adalah sekumpulan karakter manusia di mana antara satu dan lainnya mempunyai idialis sendiri-sendiri. Sekumpulan sub-sub sistem di mana dalam upayanya untuk menciptakan suatu sistem seringkali harus tumpang tindih, saling tubrukan dan ataupun mengalami ketimpangan-ketimpangan. Sekumpulan keinginan dan kelebihan yang dimiliki manusia-manusianya, dimana dalam gerak langkahnya seringkali tidak dapat melepaskan ego dan kepentingan-kepentingannya.

Dalam kondisi semacam ini peranan struktur organisasi dan pembagian tugas (Job description) yang jelas dan tegas akan dapat meminimalkan kekuatiran-kekuatiran di atas. Berikut di bawah ini fungsi dalam struktur organisasi pengelolaan Majalah NABA' berikut pembagian tugasnya (job description).

1. Organisasi pemuda IPNU-IPPNU Anak Cabang Waru - Sidoarjo

Adalah lembaga yang menerbitkan Majalah NABA'. Sehingga dapatlah dikatakan IPNU-IPPNU Ancab Waru - Sidoarjo adalah pemilik sah dari Majalah NABA'. Di samping fungsi sebagai lembaga penerbit, IPNU-IPPNU juga berfungsi untuk mengarahkan komunitas NABA' untuk senantiasa berpegang teguh pada Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga (PD/PRT) IPNU-IPPNU.

2. LEMBAGA INFORMASI DAN KOMUNIKASI MASSA ( LIK )

Adalah Lembaga independen yang dibentuk oleh Organisasi IPNU-IPPNU Ancab Waru - Sidoarjo, yang menangani dibidang informasi, komunikasi, transformasi pada IPNU - IPPNU Anak Cabang Waru. Mempunyai fungsi mendayagunakan dan memanfaatkan potensi-potensi yang berkaitan dengan 'lahan' informasi, komunikasi dan transformasi di Anak Cabang Waru